

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (*epinefrin dan norepinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012).

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri. Sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orang tua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga–keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Roesli, 2013).

Ditengah–tengah masyarakat berkembang ini, masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional khususnya pijat bayi ke dukun bayi sebanyak 30,4 % (BPPK, 2013). Pijat bayi ke dukun sudah menjadi tradisi yang turun menurun. Faktor lingkungan sosial sangat berkaitan dengan budaya atau tradisi serta kuatnya pengaruh tokoh masyarakat setempat. Keyakinan keluarga yang dahulu sering memijatkan bayinya ke dukun bayi dapat mempengaruhi perilaku orang tua yang kurang dalam melakukan pijat bayi. Faktor lingkungan sosial akan mempengaruhi pembentuk sikap dan persepsi dengan

menganggap pergi ke dukun bayi adalah hal baik serta dukun bayi masih dianggap sebagai bagian penting dalam kultur masyarakat setempat. Pijat bayi jarang menyebabkan efek samping. Namun, bila pemijatan dilakukan terlalu dalam, dapat menyebabkan perdarahan pada organ vital seperti hati karena adanya pembentukan penumpukan darah (Subakti, 2008)

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Karang tengah terdapat 13 dukun bayi yang masih aktif. Setelah dilakukan wawancara pada salah satu dukun bayi yang berada di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Sragen menerangkan bahwa dalam seminggu dapat memijat sebanyak 2-8 bayi selebihnya saat masa-masa kelahiran bayi permintaan untuk memijat bayi bisa meningkat. Selain itu, dari dukun bayi menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan tentang pijat bayi dari pengalaman sendiri. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 8 ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan menyatakan bahwa keseluruhan ibu memijatkan bayinya ke dukun bayi dengan alasan bayi mengalami panas, batuk, kelelahan, terkilir, dengan frekuensi satu bulan sekali. Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang sangat besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak mau melakukan pemijatan pada bayinya dengan alasan tidak sempat, malas serta adanya rasa takut. Hal ini menunjukkan dukun bayi yang berada di Kelurahan Karang tengah, kecamatan Sragen masih memiliki peran yang penting dalam memijat bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Gambaran Pola Perilaku Ibu Dalam Memijatkan Bayi Ke Dukun Bayi Di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Pola Perilaku ibu Dalam Memijatkan Bayi ke Dukun Bayi di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran pola perilaku ibu dalam memijatkan bayi ke dukun bayi di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran sumber informasi ibu memijatkan bayi ke dukun bayi.
- b) Mengetahui gambaran tempat pemijatan bayi
- c) Mengetahui gambaran waktu memijatkan bayi ke dukun bayi
- d) Mengetahui gambaran usia dilakukan pijat bayi ke dukun bayi
- e) Mengetahui gambaran keadaan bayi dipijat ke dukun bayi
- f) Mengetahui gambaran frekuensi ibu memijatkan bayi ke dukun bayi
- g) Mengetahui gambaran persiapan yang dilakukan saat memijatkan bayi ke dukun bayi
- h) Mengetahui gambaran aktifitas yang dilakukan saat pijat bayi ke dukun bayi
- i) Mengetahui gambaran kondisi khusus bayi dipijat ke dukun bayi
- j) Mengetahui gambaran aktifitas setelah dilakukan pemijatan di dukun bayi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu

Diharapkan kepada ibu untuk dapat memijat bayi sendiri dan melibatkan keluarga bayi.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan riset keperawatan, khususnya tentang pola perilaku ibu dalam memijat bayi ke dukun bayi.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam pola perilaku ibu memijat bayi ke dukun bayi.

4. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah referensi tentang penelitian selanjutnya dengan tema pola perilaku ibu memijat bayi ke dukun bayi.

E. Keaslian Penelitian

1. Mardiana (2014) penelitian dengan judul “ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Desa Manungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan ”. Desain penelitian menggunakan *Pra Eksperimen Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel terdiri dari 18 responden yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kuantitas tidur bayi. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Paired t-test* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan kuantitas tidur bayi sesudah dilakukan pemijatan lebih tinggi (13,77 jam/hari) daripada sebelum pemijatan (12,42 jam/hari) dengan rerata peningkatan sebesar 1,29 jam/ hari. Hasil uji statistik diperoleh terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan dengan nilai ($p= 0,000$). Dengan demikian dapat disimpulkan

- ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti, cara pengambilan sampel, dan tempat penelitian.
2. Nurlaila (2008) penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Motivasi Ibu Dalam Memijatkan Bayi” penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *deskriptif analitik* dan dengan desain *crosssectional*. Hasil uji analisa dengan statistik hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan motivasi ibu dalam memijatkan bayi menggunakan uji Chi- Square diperoleh hasil *p value* 0,012 lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan motivasi ibu dalam memijatkan bayi di Desa Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti, cara pengambilan sampel, dan tempat penelitian.
 3. Kusbiantoro (2014) penelitian dengan judul “Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga” menggunakan metode penelitian *analitik* dan desain penelitian *crosssectional* yang diperoleh data ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pijat bayi dengan nilai $p = 0,007$. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pijat bayi dengan nilai $p = 0,043$. Hasil penelitian diperlukan adanya peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga dan keterlibatan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti dan tempat penelitian.